

## ABSTRAK

### **Proses Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus Pada Proses Perencanaan Proyek Pembangunan Taman Rajekwesi) Bintang Ari Billah/11040674208**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

#### **Abstrak**

Proses perencanaan pembangunan daerah merupakan tahapan yang penting dalam pembangunan suatu daerah. Kabupaten Bojonegoro memiliki proyek-proyek pembangunan yang cukup banyak. Dalam pengerjaan proyeknya perlu disusun secara terpadu dan terintegrasi dengan dokumen-dokumen perencanaan lainnya seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dan Rencana Kerja SKPD, agar pelaksanaannya bisa sesuai dengan tujuan visi misi Kepala Daerah. Salah satu wujud proyek pembangunan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Bojonegoro adalah proyek pembangunan Taman Rajekwesi. SKPD yang menangani dan bertanggung jawab dalam proyek pembangunan ini adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro. Dalam proyek pembangunan taman rajekwesi masih menyisakan beberapa masalah, seharusnya masalah tersebut sudah dapat diatasi pada waktu perencanaan. Untuk itu diperlukan suatu proses perencanaan proyek pembangunan yang benar-benar matang. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang bagaimana proses perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, dan observasi langsung. Sementara itu, fokus penelitian ini dianalisis dengan teori hierarki perencanaan proyek yang indikatornya meliputi menentukan tujuan dan sasaran, merumuskan perencanaan strategis, menjabarkan perencanaan operasional dan menjawab *checklist* perencanaan operasional *what, how, who, when* dan *where*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi bertujuan untuk menambah ruang terbuka hijau, kemudian dalam perencanaan strategis dibuat beberapa kebijakan menyangkut PKL dan kontraktor, tetap melanjutkan pengerjaan proyek pembangunan, membagi pengerjaan kepada beberapa kontraktor, menggunakan dua jenis pemilihan kontrak dan melibatkan masyarakat. Dalam perencanaan operasional benar-benar diperhatikan mutu baik kontraktornya maupun bahan materialnya, pengerjaannya dimulai pada tahun 2014-2017, anggaran biaya 7,5 miliar Rupiah, sudah dibentuk struktur organisasi proyek, pengelolaan resiko dengan baik, dan adanya *overall project plan*. Pengerjaan Taman Rajekwesi dimulai pada tahun 2014 dan dijadwalkan selesai pada tahun 2017. Kemudian Pelaksanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi berlokasi di Jalan Rajekwesi, Kelurahan Klangon, Kabupaten Bojonegoro.

**Kata Kunci :** pembangunan daerah, proses perencanaan proyek pembangunan

#### **Abstract**

The process of regional development planning stage is important in the development of an area. District of Bojonegoro having the development projects that quite a lot. In the project need to be arranged in an integrated and integrated with other planning documents as the medium-term regional (RPJMD), the work plan the regional government (RKPD), and the work plan skpd, to make it can be in accordance with the purpose of vision and mission of regional head. One of a form of development projects to improve the environment in the district of Bojonegoro is the project development Rajekwesi park. SKPD handle and responsible in this project is the office of cleanliness and park district of Bojonegoro. In the project Rajekwesi park is still some problems remaining, should the problem can be overcome at the time planning. It is necessary for a construction project planning process that is completely cooked. The purpose of this research was to describe how the process of planning the park construction project Rajekwesi.

The type of research used in this research is descriptive qualitative research with the approach of a case study. Data collection techniques used namely documentation, archives recording, interview, and direct observation. Meanwhile, the focus of this study analyzed with the theory of a hierarchy of planning

the project that the indicators include determining objectives and targets, the formulation of strategic planning, outline planning operational checklist and answer what operational planning, how, the who, when and where .

The result of this research suggests that the process of planning development project *rajekwesi* park aims to increase green open space, then in strategic planning made some policies related to street vendors and contractors, continue development project, divide the project to some contractors, using two types of contract and the election involving the community. In operational planning attention really good quality and material *kontraktornya* materialnya, the project began in 2014 - 2017 year, budget costs 7.5 miliar Rupiah, have formed the organization structure of the project, risk management with good, and the first project plan. The park *rajekwesi* starts in 2014 and is scheduled completed in 2017. Then the implementation of park development project located in *rajekwesi* *rajekwesi* road, *klangon* urban village, district of *bojonegoro*.

**Keywords:** regional development, process development project planning

## PENDAHULUAN

Proses perencanaan pembangunan daerah merupakan tahapan yang penting dalam pembangunan suatu daerah. Karena dengan adanya suatu perencanaan akan diketahui kemana arah pembangunan suatu daerah kedepannya dengan tetap memperhatikan sumber daya dan potensi yang dimiliki. Untuk mempercepat pembangunan nasional, Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-Undang Dasar 1945 memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Dalam rangka pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah tersebut, pemerintah daerah memiliki wewenang untuk merencanakan arah pembangunan pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Perencanaan pembangunan daerah berfungsi sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya-sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut. Sehingga menjadi penting dalam proses penyusunannya harus bersifat aspiratif dan menggunakan pendekatan perencanaan yang tepat. Perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/ daerah dalam jangka waktu tertentu.

Kabupaten Bojonegoro sejalan dengan prinsip otonomi daerah memiliki hak otonom daerah dimana daerah ini memiliki proyek-proyek pembangunan yang cukup banyak. Proyek pembangunan yang ada di Kabupaten Bojonegoro merupakan perwujudan dari visi misi yang telah dicanangkan oleh Bupati, Bojonegoro memiliki visi misi yaitu “Terwujudnya pondasi Bojonegoro sebagai lumbung pangan dan energi negeri yang produktif, berdaya saing, adil, sejahtera, bahagia dan berkelanjutan. Sedangkan salah satu isi dari misinya

adalah “Mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang bersih dan nyaman”.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 5, untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, perlu disusun langkah-langkah untuk menjabarkan visi, misi, dan program kepala daerah, untuk itu perencanaan pembangunan suatu daerah perlu disusun secara terpadu dan terintegrasi dengan dokumen-dokumen perencanaan lainnya seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dan Rencana Kerja SKPD, agar pelaksanaannya bisa sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Satuan kerja perangkat daerah menjabarkan program-program prioritas yang ada didalam RPJMD, baik yang berupa pelayanan maupun pembangunan. Dalam program pembangunan didalamnya terdapat berbagai macam proyek pembangunan yang telah dicanangkan oleh kepala daerah. Salah satu wujud proyek pembangunan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro adalah proyek pembangunan taman *rajekwesi*. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani dan bertanggung jawab dalam proyek pembangunan ini adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro.

Untuk mewujudkan misi Kabupaten Bojonegoro yang berkaitan dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup, SKPD Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro memiliki berbagai proyek pengembangan ruang terbuka hijau, salah satunya adalah pembangunan Taman *Rajekwesi*. Belum terpenuhinya prasyarat yang diamanatkan oleh Undang-Undang (UU) nomer 26 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau pasal 29, membuat Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur terus berbenah. Diantaranya adalah dengan memprogramkan penambahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan

perkotaan. Persyaratan yang diamanatkan dalam Undang-undang tersebut adalah setiap daerah harus memiliki ruang terbuka hijau 20 persen untuk lahan publik dan 10 lahan privat.

Namun dalam pembangunan taman tersebut masih menyisakan masalah. Salah satunya adalah permasalahan dengan para pedagang kaki lima, hal itu dikarenakan bekas terminal rajekwesi sebelumnya telah menjadi tempat relokasi pedagang kaki lima di Bojonegoro. Belum tuntasnya permasalahan dengan para pedagang kaki lima yang tetap mendiami area eks terminal rajekwesi ini membuat pembangunan taman rajekwesi menjadi tersendat.

Oleh karena itu penelitian ini ingin mengambil yang spesifik mengenai perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi, perencanaan pembangunan Taman Rajekwesi ini perlu dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan beberapa aspek mengingat dalam pengambilan keputusan pembangunan taman ini masih memiliki masalah dalam pelaksanaannya, berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini menggunakan teori dari Soeharto yang mengungkapkan sebuah perencanaan proyek dapat dikatakan sukses jika telah melewati hierarki perencanaan proyek.

Untuk itu peneliti akan mengangkatnya kedalam suatu penelitian yang berjudul “Proses Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus Pada Proses Perencanaan Proyek Pembangunan Taman Rajekwesi)”.

## KAJIAN TEORI

Perencanaan menurut Tjokroamidjojo (1989:12) perencanaan dalam artu seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menacapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu pada hakekatnya terdapat pada tiap jenis usaha manusia. Perencanaan merupakan cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (maximum output) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.

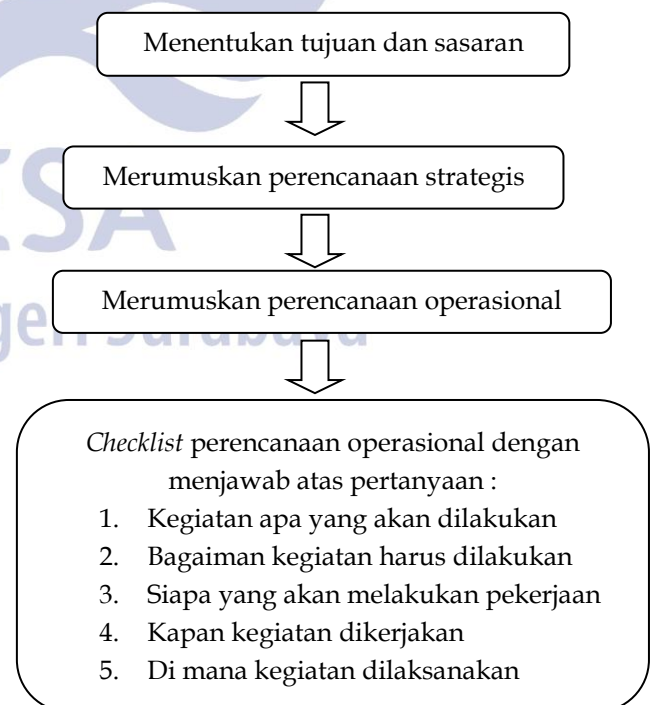
Lalu perencanaan pembangunan menurut Kartasmita (1997:48) perencanaan pembangunan merupakan tugas pokok dalam administrasi atau manajemen pembangunan. Perencanaan diperlukan karena kebutuhan pembangunan lebih besar daripada sumber-sumber yang tersedia. Melalui perencanaan ingin dirumuskan kegiatan-kegiatan pembangunan secara efisien dan efektif dapat memberi hasil yang optimal dalam memanfaatkan sumber daya uang tersedia dan mengembangkan potensi yang ada.

Menurut Sjafrizal (2009:15), secara umum perencanaan pembangunan adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi negara atau daerah bersangkutan. Karena itu perencanaan pembangunan hendaklah bersifat implementif (dapat dilaksanakan) dan aplikatif (dapat diterapkan).

Dalam hubungannya dengan suatu daerah sebagai area (wilayah) pembangunan dimana terbentuk konsep perencanaan pembagunan daerah (Riyadi, Bratakusumah, 2004 : 7) dapat dinyatakan bahwa perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses perencanaan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah dan lingkungannya dalam wilayah/daerah tertentu dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tetapi tetap berpegang pada azas prioritas.

Perencanaan proyek merupakan kegiatan sementara yang berlangsung dengan jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan produk yang kriteria mutunya telah digariskan dengan jelas, (Soeharto,1999:2).

Soeharto (1999) mengungkapkan bahwa perencanaan proyek agar mencapai kesuksesan harus melewati hierarki perencanaan proyek. Hierarki perencanaan proyek menurut Soeharto (1999:218) dapat dilihat pada gambar berikut





### 1. Menentukan tujuan dan sasaran

Tujuan dapat diartikan sebagai hasil penting yang harus dicapai oleh pembuat proyek dalam rangka memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan sasaran adalah target yang lebih spesifik, untuk mendukung tujuan dan target yang ingin dicapai.

### 2. Merumuskan perencanaan strategis

Soeharto (1999:219) menyatakan bahwa terdapat perencanaan dan keputusan yang dapat digolongkan sebagai perencanaan strategis. Diantaranya yang terpenting adalah sebagai berikut :

1. Keputusan go or not to go.
2. Meletakkan batasan atau definisi lingkup proyek.
3. Penentuan alokasi atau pembagian lingkup kerja.
4. Penyusunan strategi penyelenggaraan.
5. Filosofi desain.

### 3. Merumuskan perencanaan operasional

Perencanaan operasional adalah perencanaan terinci yang dimaksudkan untuk menjabarkan segala sesuatu yang telah digariskan dalam perencanaan strategis, (Soeharto, 1999:222). Perencanaan operasional merupakan perencanaan dasar yang menjabarkan perencanaan strategis ke dalam tindakan-tindakan yang perlu dilakukan dalam usaha mencapai tujuan.

### 4. Checklist perencanaan operasional

Checklist perencanaan operasional berkaitan untuk menjawab atas pertanyaan what, how, who, when dan where.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian yang dipakai adalah studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian deskriptif sendiri yaitu memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian atau masalah yang bersifat aktual (Nawawi, 1994:64). Masalah yang didapati kemudian digambarkan dalam fakta-fakta tentang masalah yang diteliti diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat.

Sedangkan pendekatan yang dipilih oleh peneliti adalah studi kasus, yang merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok atau organisasi. Peneliti berupaya menelaah dan mempelajari sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti dengan tujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam.

Fokus penelitian menyatakan pokok permasalahan apa yang menjadi perhatian atau tujuan dalam penelitian. Fokus penelitian menurut Moleong (2004) sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian karena dalam penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan yaitu :

1. Penetapan fokus penelitian akan membahas studi yang akan dibahas oleh peneliti.
2. Penentuan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi suatu info lapangan. Dengan

menggunakan fokus penelitian peneliti dapat tahu persis data dan info apa yang dikumpulkan dan data apa yang tidak perlu dimasukkan kedalam hasil penelitian.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan proses perencanaan proyek pembangunan taman rajekwesi. Peneliti menggunakan teori Hirarki Perencanaan Proyek Soeharto (1999) untuk menjawab rumusan masalah yang akan dibahas.

Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data Miles dan Huberman dimana penelitian ini menggunakan analisis data yang berlangsung secara interaktif dan berurutan yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perencanaan proyek pembangunan merupakan salah satu tahapan yang penting dalam pengerjaan suatu proyek pembangunan, karena dengan perencanaan yang tepat, pelaksanaan proyek bisa berjalan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan proyek pembangunan juga berfungsi untuk menangani masalah yang ada dalam pelaksanaan suatu proyek pembangunan, karena dalam perencanaan tersebut, pemilik proyek dapat mengetahui dan membuat solusi tentang masalah apa saja yang dapat timbul akibat dampak proyek pembangunan yang akan dilaksanakan.

Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Bojonegoro juga sejalan menerapkan proses perencanaan dalam proyek pembangunan Taman Rajekwesi. Namun dalam pelaksanaannya mengalami beberapa masalah seperti yang telah dipaparkan dalam bab 1 sebelumnya, yaitu terkait perencanaan dalam pengelolaan resiko.

Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori hierarki perencanaan proyek yang dikemukakan oleh Soeharto. Dalam pernyataannya, suatu perencanaan proyek pembangunan agar mencapai kesuksesan harus melewati hierarki perencanaan proyek yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana proses perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi diantaranya yaitu :

### 1. Menentukan tujuan dan sasaran

Menentukan tujuan dan sasaran merupakan tahapan awal dari sebuah perencanaan proyek pembangunan. Menentukan tujuan dan sasaran harus ditentukan sejak awal perencanaan karena tujuan dan sasaran merupakan patokan yang mengarahkan kemana dan hasil apa yang ingin dicapai dalam sebuah proyek.

Tujuan sendiri merupakan harapan yang ingin direalisasikan pemilik proyek saat selesainya proyek pembangunan, sedangkan sasaran merupakan target yang bersifat khusus, dimana dalam sasaran dapat berisi lebih dari satu target. Tujuan dan sasaran merupakan pondasi awal sebuah proyek karena dapat memberi

arah gerak bagi seluruh kegiatan yang hendak dilakukan.

Dalam kaitannya dengan proyek pembangunan Taman Rajekwesi, tujuan yang ingin dicapai dalam proyek pembangunan ini adalah bertambahnya ruang terbuka hijau di Kabupaten Bojonegoro, dengan pengerjaan proyek pembangunan taman ini, pemilik proyek yakni Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro berharap setelah proyek pembangunan ini rampung, akan ada peningkatan ruang terbuka hijau di Kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan untuk sasaran yang ingin dicapai meliputi beberapa target, yaitu yang pertama aspek pendidikan, dimana Taman Rajekwesi nantinya dapat dijadikan taman pendidikan hayati yang ada di Bojonegoro, yang kedua adalah aspek sosial, untuk menambah kebahagiaan dan kerukunan warga Bojonegoro, yang ketiga aspek lingkungan, yaitu sejalan dengan tujuan awal proyek pembangunan yaitu terpenuhinya Peraturan Menteri untuk ruang terbuka hijau. Dan yang terakhir mencakup aspek ekonomi, selesainya proyek pembangunan ini nantinya diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat Bojonegoro.

## 2. Merumuskan perencanaan strategis

Perencanaan strategis merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh jajaran manajerial untuk mengambil keputusan atau melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keberlangsungan suatu proyek pembangunan. Dalam pelaksanaannya, sebuah proyek pembangunan tentunya melibatkan banyak pihak, maka dari itu, perencanaan strategis perlu memperhatikan banyak faktor.

Hasil dari perencanaan strategis berupa kebijakan-kebijakan yang telah disepakati bersama oleh pihak-pihak yang terlibat, salah satu kebijakan yang dibuat adalah pemberian ongkos bongkar lapak untuk pedagang kaki lima yang terkena gusur dari proyek pembangunan ini. Kebijakan pendanaan juga merupakan hasil dari perencanaan strategis, dana diperoleh dari APBD. Kemudian kebijakan untuk langsung menunjuk rekanan secara sepihak yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro, jika nilai kontrak kurang dari 50 juta maka akan langsung dilakukan penunjukan.

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang saling berhubungan yang mencakup beberapa aspek dan kebijakan atau keputusan, yaitu yang pertama keputusan go or not to go. Pemilik proyek dalam hal ini dihadapkan untuk mengambil keputusan apakah tetap melanjutkan proyek pembangunan atau membatalkan proyek pembangunan. Untuk proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini sendiri, proyek pembangunan tetap dilanjutkan.

Selanjutnya adalah memberikan batasan lingkup proyek, dalam hal ini pemilik proyek harus sudah menentukan dan mempertimbangkan, jadwal, biaya dan mutu. Sesuai dalam pemaparan sebelumnya, jadwal pengerjaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini dimulai pada tahun 2014 dan selesai pada

tahun 2017, untuk anggaran biaya, Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro menyediakan anggaran sebanyak 7,5 miliar rupiah. Dan untuk penggunaan mutu semua bahan yang dapat diukur mutunya harus lolos Standar Nasional Indonesia (SNI).

## 3. Merumuskan perencanaan operasional

Setelah perencanaan strategis selesai dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan perencanaan operasional. Perencanaan operasional merupakan perencanaan yang lebih rinci untuk menjabarkan segala sesuatu yang telah dibuat dalam perencanaan strategis. Dalam proses perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini dijabarkan unsur-unsur yang ada didalam perencanaan operasional, yaitu :

Perencanaan mutu, penjaminan kualitas mutu dalam suatu proyek pembangunan harus benar-benar dijaga, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengerjaannya. Selain menggunakan bahan atau material proyek yang berstandar khusus, mutu rekanan atau pihak yang terlibat dalam proyek juga perlu mendapatkan perhatian, Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro menerapkan standar khusus untuk memilih rekanan yang akan dilibatkan dalam proyek pembangunan Taman Rajekwesi.

Perencanaan waktu, dalam perencanaan waktu dibuatlah jadwal dengan tujuan proyek pembangunan dapat selesai sesuai dengan sasaran waktu yang telah ditetapkan. Dalam proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini pengerjaannya dimulai pada tahun 2014 dan sasaran waktu selesainya pada tahun 2017. Pengerjaannya dibagi tiap tahunnya selama 2014-2017, yaitu pada tahun 2014 dikerjakan pondasi dan urukan tanah, kemudian tahun 2015 pembangunan gedung, tahun 2016 penanaman pohon dan 2017 pengerjaan finishing.

Perencanaan biaya, untuk memperkirakan besarnya anggaran yang akan digunakan dalam sebuah proyek pembangunan. Perencanaan biaya perlu dilakukan mengingat biaya atau dana merupakan salah satu elemen penting dalam suatu proyek pembangunan, karena tanpa biaya mustahil proyek pembangunan dapat berjalan. Untuk anggaran dana yang dianggarkan dalam proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini sebesar 7,5 miliar Rupiah.

Perencanaan sumber daya, dalam sebuah proyek pembangunan sumber daya juga tak kalah penting dalam suatu proyek pembangunan. Perencanaan sumber daya dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sumber daya non manusia dan sumber daya manusia.

Perencanaan sumber daya non manusia adalah asset atau bahan-bahan apa saja yang diperlukan dalam sebuah proyek pembangunan, termasuk bagaimana, kapan, berapa banyak dan darimana memperolehnya. Dalam pengerjaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini, Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro juga telah menginventaris bahan-bahan apa saja yang diperlukan dalam pengerjaan proyek pembangunan ini seperti apa yang telah dijelaskan pada pemaparan sebelumnya.

Selanjutnya adalah sumber daya manusia. Manusia adalah elemen utama dalam proyek pembangunan, manusia dapat menggerakkan dan mengoperasikan sumber daya non manusia lainnya. Dalam perencanaan pembangunan Taman Rajekwesi ini, perlu dirancang organisasi, pengisian personil dan mobilisasi personil.

Perencanaan program pengelolaan resiko, dalam setiap proyek pasti ditemui beragam masalah dan resiko dalam pengerjaannya, baik dalam perencanaan ataupun pelaksanaannya. Namun dengan pengelolaan masalah pada waktu tahap perencanaan diharapkan masalah atau resiko pada waktu pengerjaan proyek pembangunan dapat diminimalisir.

Dalam kaitannya dengan proyek pembangunan Taman Rajekwesi, juga tidak lepas dari masalah yang ada, seperti pemaparan sebelumnya, permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan dengan para pedagang kaki lima, namun masalah tersebut sudah berhasil diatasi oleh pemilik proyek dengan memberikan ongkos untuk membongkar lapak pedagang kaki lima tersebut, selain dengan PKL, resiko yang dihadapi selanjutnya adalah tentang bencana alam, yaitu bencana banjir dan angin, untuk itu dalam proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini pondasi dan urukan tanah ditinggikan 1 meter lebih tinggi dari tanggul yang ada disebelah lokasi proyek, sehingga jika banjir meluap maka tidak akan sampai menggenangi taman nantinya. Untuk bencana angin, dibuat tembok pelindung, agar tanaman-tanaman kecil tidak rusak terkena hempasan angin.

Perencanaan kontrak pembelian, pemilik kontrak diharuskan memilih cara untuk memberikan kontrak kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proyek pembangunan ini. Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro menggunakan 2 metode dalam pemilihan jenis kontrak ini, yaitu penunjukan langsung untuk nilai kontrak yang nilainya kurang dari 50 juta Rupiah, dan yang kedua adalah melalui lelang LPSE untuk pemborong yang akan mendapatkan nilai kontrak yang lebih dari 50 juta Rupiah.

Perencanaan komunikasi, mengingat proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini melibatkan banyak pihak, maka perlu dilakukan perencanaan komunikasi yang baik untuk mendapatkan informasi, informasi merupakan bagian dari komunikasi. Untuk mendapatkan informasi dapat berupa lisan atau rapat, dapat pula berupa tertulis atau laporan. Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro menerapkan kedua jenis komunikasi tersebut, diantaranya menggelar rapat dengan Bupati dan DPRD untuk pencairan dana, selain itu juga melakukan sejumlah pertemuan dengan pihak-pihak yang terkait mengenai proyek pembangunan Taman Rajekwesi.

Dan unsur yang terakhir overall project plan, pada unsur ini berbentuk dokumen yang berisi seluruh unsur-unsur perencanaan operasional yang telah dipaparkan sebelumnya. Dinas Kebersihan Dan Kabupaten Bojonegoro telah membuat laporan perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi dalam bentuk sebuah dokumen yang berjudul "Laporan Akhir perencanaan desain keanekaragaman hayati di

eks terminal rajekwesi". Dalam laporan tersebut, peneliti dapat menemukan sebagian besar telah terkandung butir-butir perencanaan operasional walaupun tidak semua dituangkan dalam laporan akhir tersebut.

#### 4. Checklist perencanaan operasional

Checklist perencanaan operasional merupakan serangkaian pertanyaan yaitu what, how, when, dan where, dimana serangkaian pertanyaan itu berfungsi untuk memperjelas dan meringkas tentang segala sesuatu yang ada di dalam perencanaan sebuah proyek pembangunan. Perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi juga tentunya juga harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ini supaya dapat dikatakan perencanaan proyek pembangunannya dikatakan sukses.

Pertanyaan what, pertanyaan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa yang perlu diperhatikan dalam proyek pembangunan, apa yang harus dikerjakan, lingkup proyeknya serta untuk memperjelas tujuan dan sasaran proyek pembangunan. Tujuan dan sasaran dalam proyek pembangunan ini sudah dipaparkan dalam pemaparan sebelumnya, kemudian hal yang perlu diperhatikan dalam proyek pembangunan Taman rajekwesi ini meliputi segala kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.

Pertanyaan how, untuk menjawab pertanyaan bagaimana mekanisme pengerjaan proyek pembangunannya, dalam perencanaan proyek pembangunan Taman rajekwesi melibatkan para ahli dari pihak rekanan dalam pengerjaannya untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kemudian untuk pengerjaan proyeknya dibagi menjadi beberapa tahap, yang dimulai pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Pertanyaan who, pertanyaan ini untuk menjawab tentang siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan proyek pembangunan. PT. Dimensi Arsitektur Indonesia yang menjadi konsultan dalam perencanaan proyek, kemudian CV.Panorama yang ditunjuk sebagai pengawas dan yang terakhir adalah CV.Raya Teknika sebagai pihak yang ditunjuk sebagai pelaksana proyek. Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro juga menunggu beberapa pihak lagi untuk melaksanakan proyek ini yang menjadi pemenang dalam proses lelang. Masyarakat juga terlibat dalam proses perencanaan dan pengawasan.

Pertanyaan when, untuk menjawab kapan pengerjaan proyek pembangunannya. Untuk proyek pembangunan Taman Rajekwesi dimulai pada tahun 2014 dan direncanakan selesai pada tahun 2017. Setiap tahunnya pengerjaan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu pada 2014 pengerjaan pondasi dan urukan tanah, 2015 pengerjaan pembangunan infrastruktur taman, 2016 pengerjaan fasilitas gedung dan pada tahun 2017 adalah pengerjaan electrical dan finishing.

Kemudian yang terakhir adalah pertanyaan where, pertanyaan ini untuk menjawab dimana lokasi kegiatan proyek pembangunan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi



berlokasi di Jalan Rajekwesi, Kelurahan Klangon, Kabupaten Bojonegoro. Tempat ini dianggap strategis karena berada ditengah kota dan berada di jalan protokol yang menghubungkan Bojonegoro dengan Jawa tengah.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pemaparan pada bab pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi dapat dikatakan telah sukses, hal ini dibuktikan dengan analisis menggunakan teori hierarki perencanaan proyek menurut Soeharto. Berikut ini merupakan kesimpulan tentang bagaimana proses perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi, berikut ini kesimpulannya :

1. Menentukan tujuan dan sasaran, tujuan proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini adalah untuk menambah ruang terbuka hijau di Kabupaten Bojonegoro agar memenuhi amanat Undang-Undang Dasar yakni setiap daerah diwajibkan untuk memiliki 20% RTH untuk sector publik. Sementara sasaran yang ingin dicapai adalah aspek pendidikan, sosial, lingkungan dan ekonomi

2. Merumuskan perencanaan strategis, dalam proses ini terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah membuat kebijakan untuk memilih rekanan sebagai pelaksana proyek pembangunan, memberikan ongkos bongkar lapak untuk PKL, tetap melanjutkan proyek pembangunan, membagi pengerjaan yang akan dikerjakan oleh para rekanan menjadi perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan, melakukan pemilihan kontrak menjadi dua kegiatan, yaitu proses lelang dan penunjukan langsung, serta melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, menggunakan jasa konsultan dalam perencanaan desain agar hasil yang dicapai menjadi maksimal.

3. Merumuskan perencanaan operasional  
Mutu yang digunakan oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro dijaga kualitasnya baik dari bahan-bahan untuk proyek maupun kualitas para rekanan. Perencanaan waktu yang dijadwalkan untuk pengerjaan proyek pembangunan yaitu mulai tahun 2014 sampai 2017. Biaya yang dianggarkan sebesar 1,5 miliar Rupiah. Untuk sumber daya non manusia sudah terdaftar apa saja bahan-bahan dan material apa yang diperlukan dalam proyek pembangunan, sedangkan sumber daya manusia telah dibuat struktur organisasi dan siapa saja yang menempati pos-pos organisasi tersebut. Dalam pengelolaan resiko, isu masalah yang muncul sudah diatasi PKL sudah tidak ada lagi dilokasi, peninggian taman, pembuatan tembok untuk menanggulangi ancaman bencana alam banjir dan angin. Dalam pemberian kontrak dilakukan proses penunjukan langsung untuk nilai kontrak yang kurang dari 50 juta rupiah dan proses lelang untuk nilai kontrak yang lebih dari 50 juta. Menjaga komunikasi dengan mengadakan rapat dengan pihak-pihak yang terlibat untuk menjalin komunikasi. Membuat laporan akhir perencanaan

desain keanekaragaman hayati di eks terminal rajekwesi sebagai overall project plan.

## 4. Checklist perencanaan operasional

Apa saja yang harus diperhatikan dalam proyek pembangunan Taman rajekwesi yaitu seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Untuk bagaimana mekanisme pengerjaan proyek pembangunan melibatkan para ahli untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Para pihak yang terlibat dalam pengerjaan proyek pembangunan Taman rajekwesi adalah PT. Dimensi Indonesia, CV. Panorama, dan CV. Raya Teknika. Pengerjaan Taman Rajekwesi dimulai pada tahun 2014 dan dijadwalkan selesai pada tahun 2017. Kemudian Pelaksanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi berlokasi di Jalan Rajekwesi, Kelurahan Klangon, Kabupaten Bojonegoro.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa saran untuk Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro dan pihak-pihak lain. Beberapa saran yang diberikan, antara lain :

1. Dalam penentuan tujuan dan sasaran sebaiknya tidak dilakukan dengan cara top down, dimana pemerintah yang lebih dominan dalam penentuan arah pembangunan, sebaiknya turut melibatkan masyarakat dalam proses penentuan tujuan dan sasaran, karena masyarakat pula nanti yang akan menggunakan hasil dari proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini.

2. Ketika membuat perencanaan operasional terutama pada pengelolaan resiko terkait dengan isu masalah dengan PKL sebaiknya perlu diperhatikan dengan lebih cermat lagi, karena Dinas Kebersihan Dan Pertamanan terkesan mengampangkan masalah ini dengan hanya memberi ongkos bongkar lapak senilai 200 ribu tanpa memberikan tempat baru untuk PKL.

3. Sebaiknya pemilik proyek dalam hal ini DKP harus memperhatikan secara cermat koordinasi dan komunikasi dengan para rekanan agar tdiak terjadi kesalah pahaman, seperti dalam pengerjaan pembangunan monumen yang harusnya tidak dikerjakan pada tahun 2015, namun tetap memasukan pengerjaannya pada pengerjaan tahun 2015, sehingga tidak sesuai perencanaan yang telah dibuat oleh rekanan konsultan perencanaan proyek pembangunan Taman Rajekwesi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Literatur

- Kartasasmita, Ginandjar. 1997. Administrasi Pembangunan Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia
- Moleong, J. Lexy . 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadardi. 1990. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gajah Mada University press

- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1989. Perencanaan Pembangunan. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soeharto, Iman. 1999. Manajemen Proyek: Dari Konseptual Sampai Operasional. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung : Alfabeta.
- Yin, K.Robert. 1996. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

**Dokumen perundang-undangan**

- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan pemerintah Nomor 8 tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

